

**STUDI ANALISIS KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS 2 SD
NEGERI MERTAN 04 KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN
2025/2026**

Miftahul Hidayatullah¹, I Made Ratih Rasanawati²

^{1,2}Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah

Dasar Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

hidayatullahmiftahul1@gmail.com, yariztata@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to: 1) describe the types of reading difficulties experienced by second-grade students of Mertan 04 Elementary School, Sukoharjo Regency in the 2025/2026 Academic Year, 2) find factors that influence reading difficulties in second-grade students of Mertan 04 Elementary School, and 3) identify teacher efforts in helping students overcome initial reading difficulties. The method used in this study is descriptive qualitative with a case study approach. The subjects of this study included the class teacher and eleven second-grade students. The results of the study indicate that: 1) initial reading difficulties in grade II students include difficulties in recognizing and distinguishing letters that look similar such as b-d, p-q, and m-n, difficulties combining letters into syllables and words, reading by spelling, and less fluent and intense in reading simple words and sentences; 2) factors that influence initial reading difficulties include internal factors such as low interest and motivation in reading, lack of memory, and low self-confidence, and external factors such as lack of support from the family environment, limited reading at home, and differences in students' abilities in understanding learning materials; 3) efforts made by teachers to help students overcome reading difficulties include providing individual reading guidance, inviting students to read regularly, using media and additional reading, and working together with parents to accompany students learning to read at home.

Keyword : *beginning reading, listening reading, second grade students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) menggambarkan jenis kesulitan membaca yang dialami siswa kelas II SD Negeri Mertan 04 Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2025/2026, 2) menemukan faktor-faktor yang

memengaruhi kesulitan membaca pada siswa kelas II SD Negeri Mertan 04, dan 3) mengenali upaya guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca permulaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini meliputi guru kelas dan sebelas siswa kelas II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II berjumlah mencakup kesulitan mengenali dan membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti b-d, p-q, dan m-n, kesulitan menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata, membaca dengan cara mengeja, serta kurang lancar dan intens dalam membaca kata dan kalimat sederhana; 2) faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan membaca permulaan meliputi faktor internal seperti rendahnya minat dan motivasi membaca, kurangnya daya ingat, serta rendahnya rasa percaya diri, dan faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, keterbatasan bacaan di rumah, serta perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran; 3) upaya yang dilakukan guru untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca antara lain memberikan bimbingan membaca secara individual, mengajak siswa membaca secara rutin, menggunakan media dan bacaan tambahan, serta bekerja sama dengan orang tua untuk mendampingi siswa belajar membaca di rumah.

Kata kunci: membaca permulaan, mendengarkan membaca, siswa kelas II

A. Pendahuluan

Seseorang mampu mengembangkan seluruh potensi dan bakat yang ada di dalam dirinya, sehingga kualitas sumber daya manusia pun bisa terjaga. Selama proses belajar, seseorang akan memperoleh berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang bisa mendukung kemampuan dirinya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional, pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana, untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik bisa aktif dalam mengembangkan kemampuan diri. Kemampuan ini meliputi kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri,

masyarakat, dan pengembangan potensi siswa melalui proses belajar. Dalam belajar, siswa sering mengalami fase di mana belajar berjalan lancar, tapi ada juga siswa yang kesulitan untuk cepat memahami materi yang dipelajari.

Pada jenjang pendidikan dasar terutama di kelas rendah seperti kelas II, kemampuan membaca awal sangat penting karena menjadi dasar bagi perkembangan literasi anak. Kemampuan membaca awal mencakup pengenalan huruf, kemampuan mengeja suku kata dan kata, kelancaran dalam membaca, serta pemahaman tentang teks sederhana. Jika pada tahap ini siswa mengalami kesulitan, maka kemungkinan besar akan ada gangguan dalam pembelajaran bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lain yang membutuhkan teks sebagai media komunikasi. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, literasi dianggap sebagai salah satu prioritas nasional. Contohnya, pemerintah meluncurkan program

Gerakan Literasi Sekolah untuk memperkuat budaya membaca sejak dini dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca serta memahami bacaan. (Lestari & Astuti, 2023).

Berdasarkan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan bukan hanya berupa hambatan teknis, tetapi juga terkait aspek motivasi, lingkungan rumah, dan dukungan guru. Penelitian Initial Reading Difficulties in Second-Grade Elementary School Students oleh (Chumairoh & Sukardi, 2023) di Semarang menemukan bahwa siswa kelas II mengalami kesulitan dalam kelancaran membaca, banyak kesalahan membaca, sulit membedakan huruf yang mirip, dan ketidakmampuan memahami simbol bunyi. Faktor-faktor yang memengaruhi termasuk fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis. (Herlina et al., 2024) dengan judul Identification of Beginning Reading Difficulties in Class II Primary School Students melakukan studi fenomenologis

terhadap 14 siswa kelas II di SD Inpres Bumi Sagu. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mengenal sepenuhnya semua huruf, sering terganggu oleh huruf atau kata yang mirip, kecepatan membaca masih lambat, dan kesulitan mengeja.

Melalui data yang lebih lengkap dari lembaga besar, terlihat bahwa meskipun ada peningkatan kemampuan baca di beberapa wilayah, masih banyak masalah mendasar di sekolah dasar terkait awal pembelajaran membaca. Contohnya, Rapor Pendidikan 2024 yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan bahwa skor literasi siswa SD di Banyuwangi naik dari 80,56 pada tahun 2023 menjadi 84,54 pada tahun 2024. Meskipun ada kemajuan, angka tersebut menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum mencapai tingkat literasi yang diharapkan. Selain itu, laporan Wahana Visi Indonesia menyebutkan bahwa di

daerah 3T, kemampuan membaca dan memahami bacaan meningkat, tetapi kecepatan membaca dan lancarnya membaca masih perlu ditingkatkan.

Dalam observasi awal di SD N Mertan 04, ada indikasi bahwa beberapa siswa kelas II masih mengalami hambatan dalam membaca awal, seperti kesulitan membedakan huruf yang serupa (misalnya “b” dan “d”), mengeja suku kata menjadi kata, membaca teks sederhana dengan lancar, dan memahami arti bacaan setelah dibaca. Hambatan ini bukan hanya soal teknis, tetapi juga bisa memengaruhi aspek psikologis siswa seperti rasa percaya diri, minat baca, dan semangat belajar. Jika tidak segera diperbaiki, hambatan ini bisa memberikan dampak negatif ke tingkat pembelajaran berikutnya, baik dalam perkembangan literasi atau kesulitan mengikuti materi di kelas yang lebih tinggi. Adanya hambatan tersebut memunculkan masalah yang bisa menyebabkan

perbedaan antar siswa. Siswa yang mendapat dukungan atau memiliki latar belakang yang baik, seperti lingkungan rumah yang mendukung atau guru yang menggunakan metode dan media pembelajaran yang efektif, cenderung berkembang lebih cepat. Sementara itu, siswa yang tidak mendapat dukungan yang cukup bisa tertinggal. Hal ini penting karena kemampuan awal dalam membaca sudah terbukti berkaitan dengan prestasi belajar secara keseluruhan, termasuk pemahaman teks dan kemampuan berpikir kritis di masa depan.

Diharapkan melalui penelitian ini, dapat memahami lebih dalam bentuk-bentuk kesulitan dalam membaca awal dan faktor-faktor yang menjadi penyebabnya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif di tingkat SD, memperkaya literatur pendidikan di bidang literasi awal di Indonesia, serta menjadi bahan

pertimbangan bagi guru dan pihak pembuat kebijakan dalam merancang program pembelajaran membaca yang lebih efektif sejak usia dini. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan kesulitan dalam membaca awal tidak menjadi penghalang utama bagi perkembangan pendidikan anak-anak Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif itu sendiri, seperti yang dijelaskan oleh Moleong dalam (Fiantika et al.,2022) Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara menyeluruh. Penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif, menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu yang alami. Metode ilmiah juga digunakan

untuk mendukung proses penelitian tersebut.

Penelitian ini membahas tentang kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas II SD. Fokus penelitian ditujukan pada siswa kelas II yang mengalami kesulitan membaca di SDN Mertan 04, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus agar data yang diperoleh lebih tepat dan akurat, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2025 sampai Januari 2026 di SD Negeri Mertan 04 Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo. Subjek penelitian meliputi guru kelas II dan 11 siswa kelas II, terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan tes membaca, observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi metode, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan

Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kajian untuk membahas mengenai Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas II SD Negeri Mertan 04 Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2025/2026. Adapun hasil penelitian yang telah peneliti peroleh antara lain :

1) kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II mencakup kesulitan mengenali dan membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti b-d, p-q, dan m-n, kesulitan menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata, membaca dengan cara mengeja, serta kurang lancar dan intens dalam membaca kata dan kalimat sederhana; Pengamatan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran membaca di kelas II SD Negeri Mertan 04 Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo,

terlihat bahwa kemampuan membaca siswa menunjukkan perkembangan yang berbeda-beda. Saat kegiatan membaca berlangsung, terdapat variasi dalam kemampuan siswa untuk mengenali huruf-huruf, membaca suku kata, serta membaca kata-kata sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas II belum berkembang secara merata.

Hasil penelitian yang pertama juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria Cindrakasih dan Epa Paujjah (2021) dengan judul “ Analisis kesulitan anak kelas tiga sekolah dasar dalam membaca permulaan ”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak mengalami beberapa kesulitan. Anak belum bisa membedakan huruf dan melafalkan huruf secara jelas. Ia juga kesulitan mengenali huruf atau mengejanya. Dalam kegiatan mengeja, anak sering salah, misalnya b dan d, p dan q, m dan n. Anak juga sering salah melafalkan huruf "n" dan "t".

Selain itu, anak kesulitan mengeja dan menggabungkan suku kata depan dan akhir. Dalam mengeja, anak sering lambat, terputus-putus, dan kadang tidak tepat. Kemajuan anak dalam keterampilan membaca juga terbilang sangat lambat.

Dalam pengamatan yang telah peneliti lakukan ditemukan beberapa siswa telah menunjukkan kemampuan membaca yang cukup baik. Mereka mampu mengenali huruf dengan benar, membaca suku kata secara lancar, serta membaca kata sederhana tanpa kesalahan yang banyak. Ketika diminta membaca secara kelompok maupun secara individual di depan kelas, siswa dengan kemampuan yang baik terlihat percaya diri dan tidak menunjukkan rasa ragu. Mereka dapat mengikuti kegiatan belajar membaca aktif serta merespons petunjuk guru dengan baik.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam

membaca. Hal ini terlihat ketika siswa diminta mengenali huruf dan membaca kata sederhana. Beberapa siswa tampak ragu dalam menyebutkan huruf, sering berhenti di tengah proses membaca, serta membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan bacaan. Kondisi ini membuat proses membaca kurang lancar dan tidak berkelanjutan.

2) faktor yang memengaruhi kesulitan membaca permulaan meliputi faktor internal seperti rendahnya minat dan motivasi membaca, kurangnya daya ingat, serta rendahnya rasa percaya diri, dan faktor eksternal seperti kurangnya dukungan lingkungan keluarga, keterbatasan bacaan di rumah, serta perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Data yang kedua menunjukkan bahwa faktor - faktor yang memengaruhi kesulitan membaca permulaan sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada informan yaitu siswa kelas II, menyatakan bahwa

: Mengenai kebiasaan belajar membaca di rumah, sebagian besar siswa mengatakan bahwa mereka tidak belajar membaca setiap hari. Hanya sedikit siswa yang mengaku rutin berlatih membaca di rumah. Rendahnya frekuensi latihan ini menjadi salah satu penyebab kemampuan membaca permulaan siswa masih kurang berkembang. Siswa yang jarang berlatih cenderung lebih sulit dalam mengenali huruf dan mengeja kata dibandingkan siswa yang sering berlatih.

Dari wawancara terlihat bahwa pendampingan belajar membaca di rumah biasanya dilakukan oleh orang tua, terutama ibu. Beberapa siswa juga didampingi oleh ayah, kakak, nenek, atau mengikuti les tambahan. Namun, intensitas dan kualitas pendampingan berbeda-beda untuk setiap siswa. Siswa yang ditemani dan mendapat bimbingan secara konsisten cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar sendiri tanpa bantuan yang

memadai. Data yang kedua juga relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiana Soleha (2021) dengan judul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan dalam membaca, seperti faktor intelektual, faktor lingkungan, faktor psikologi (termasuk motivasi, minat, dan emosi), serta jenis kesulitan dalam membaca yang beragam.

3) Upaya yang dilakukan guru untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca antara lain memberikan bimbingan membaca secara individual, mengajak siswa membaca secara rutin, menggunakan media dan bacaan tambahan, serta bekerja sama dengan orang tua untuk mendampingi siswa belajar membaca di rumah.

Dalam mengatasi permasalahan kesulitan membaca tersebut, maka berbagai upaya dilakukan antara lain : Guru memberikan bimbingan

membaca secara satu per satu, menggunakan metode mengenali huruf secara perlahan, serta menyediakan buku bacaan tambahan untuk siswa yang kesulitan membaca. Guru juga meminta siswa berlatih membaca di rumah dan membacanya kembali di kelas. Dari kedua Solusi yang diberikan oleh guru cukup berhasil dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa, meski perubahan terjadi perlahan.

Berkaitan dengan beberapa upaya atau solusi yang telah guru pilih, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Awanisul Hudun dan kawan-kawan (2022) dengan judul “Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek”, adapun solusi yang diambil antara lain guru memberikan bimbingan kepada anak yang kesulitan mengenali huruf dan menerapkan pendekatan Sekolah Anak Cerdas (SAC) untuk membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan.

Dari hasil penelitian diatas sekaligus dengan beberapa temuan hasil penelitian oleh peneliti lain dapat disimpulkan bahwa Kesulitan membaca banyak dialami oleh peserta didik terutama yang masih berada pada jenjang dasar. Adapun kesulitan yang mereka alami dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal seperti kurangnya minat baca, rendahnya kebiasaan membaca maupun bimbingan dan pendampingan oleh orang tua di rumah. Sementara dari beberapa faktor penyebab kesulitan membaca tersebut dalam seluruh penelitian yang relevan disimpulkan bahwa hampir semua guru telah berupaya sebaik mungkin supaya peserta didik tidak lagi kesulitan dalam membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 637–643.
- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.393>
- Bipatride, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia DI Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 5(1), 22–29.
- Chumairoh, N., & Sukardi. (2023). Initial Reading Difficulties in Second-Grade Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 56(3), 569–580. <https://doi.org/10.23887/jpp.v56i3.66563>
- Cindrakasih, F., & Paujiah, E. (2021). Analisis Kesulitan Anak Kelas Tiga Sekolah Dasar dalam Membaca Permulaan. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(80), 10–16.
- Fiantika Rita Feny, MWasil Mohammad, Jumiati Sri, Honesti Leli, Wahyuni Sri, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Rake Sarasin (Issue March).
- Gunawan, I., Yusuf, A., Nik Din, N. M. M., Abd Wahid, N., Abd Rahman, N., Osman, K., Nik Din, N. M. M., Pendidikan, I., Koerniantono, M. E. K., & Jannah, F. (2015). Metode Penelitian Kualitatif.

PEDAGOGIA. Jurnal Pendidikan, 2(1), 59–70.	KUALITATIF DALAM PENELITIAN ILMIAH. 15(2), 79–91.
Hanisah, S. (2022). STUDY OF EARLY READING DIFFICULTIES OF ELEMENTARY. 1, 325–333.	Kesulitan, A., Permulaan, M., Anak, P., Sekolah, U., Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Jurnal basicedu. 5(3), 1462–1470.
Herlina, H., Mayui, N., Fasli, M., & Aras, N. F. (2024). IDENTIFICATION OF BEGINNING READING DIFFICULTIES IN CLASS II PRIMARY SCHOOL STUDENTS. Indonesian Journal of Educational Development (IJED), 5(2), 219–229.	Khusna Yulinda Udhiyanasari. (2019). Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta. Speed Journal of Special Education, 3(1), 39–50.
Hilda Melani Purba, Humairo Sakinah Zainuri, Nadia Syafitri, & Rizky Ramadhani. (2023). Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa, 2(3), 179–192. https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025	Lestari, T., & Astuti, R. (2023). Impact of the School Literacy Movement on Reading Skills of Grade I Students. Indonesian Journal of Education Methods Development, 21(3), 1–6. https://doi.org/10.21070/ijemd.v21i3.762
Huduni, A., Affandi, L. H., & Nisa, K. (2022). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(2), 394–398. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.488	Mulia, J. G. (2024). TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA DALAM RISET ILMIAH M. 15(2), 70–78.
Ilmiah, P. (2024). TEHNIK ANALISIS DATA KUANTITATIF DAN	Nurfajriani, W. V., Wahyu, M., Arivan, I., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). No Title. 10(September), 826–833.
	Palupi, A. N., Widiastuti, D. E., Hidhayah, F. N., Utami, F. D. W., & Wana, P. R. (2020). PENINGKATAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR. Bayfa

- Cendekia Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?id=cl4mEAAAQBAJ>
- Pendidikan, J., & Sekolah, G. (2022). Didaktika tauhidi. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.6706>
- Rahim, F., & Ed, M. (2019). Pengajaran membaca di sekolah dasar.
- Septiana Soleha, R., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>
- Wiedarti, P., & Indonesia. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (n.d.). Desain induk gerakan literasi sekolah.
- Winarni, E. W. (2018). TEORI DAN PRAKTIK PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF Penelitian Tindakan Kelas, Research and Development. Bumi Aksara.
- Windi, & Mustika, D. (2022). Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SDN 019 Logas Kabupaten Kuantan Singingi. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 143–155. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.6706>
- Yennizar, N., Librianty, H. D., & Setiawan, B. (2023). Gerakan Literasi Sekolah Pada Jenjang Sekolah Dasar Dan Menengah Di Kabupaten Batang Hari. Deepublish.